

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional. Jenis penelitian korelasional digunakan karena penelitian ini dirancang untuk menentukan hubungan antara gaya hidup hedonis dengan perilaku konsumtif fashion pakaian .

B. Variabel penelitian

Variabel penelitian adalah objek dalam penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel; variabel bebas (X) yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain atau yang diselidiki pengaruhnya dan variabel terikat (Y) yaitu gejala atau unsur variabel yang dipengaruhi variabel lain.

1. Variabel bebas atau variabel X adalah Gaya hidup hedonis
2. Variabel terikat atau variabel Y adalah Perilaku konsumtif fashion pakaian

C. Definisi Operasional

Definisi operasional menurut Azwar (2007) merupakan semacam petunjuk pelaksanaan dalam mengukur suatu variabel. Adapun definisi operasional variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Gaya hidup hedonis adalah suatu pola kecenderungan perilaku yang dapat di lihat dari aktivitas, minat dan pendapat/opini seseorang yang

berorientasi pada kesenangan sebagai faktor utama, serta lebih mementingkan keinginan (*want*) dari pada kebutuhan (*need*).

2. Perilaku konsumtif adalah tingkah laku seseorang untuk memenuhi kebutuhan karena adanya keinginan yang harus dipenuhi guna dipuaskan dengan cara membeli barang yang terbagi dalam perilaku cenderung pemborosan, inefisiensi biaya, mengikuti mode, dan memperoleh pengakuan sosial.

D. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. (Arikunto, 2006:130)

Populasi merupakan jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek itu. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah mahasiswa psikologi UIN Maliki Malang. Adapun alasan penulis memilih mahasiswa psikologi karena melihat realita yang ada fashion pakaian yang dipakai oleh mahasiswa psikologi mayoritas sangat *up-to-date* dan juga melihat kondisi pasar online yang sangat diminati oleh mahasiswa saat ini.

Karena banyak dikenal oleh umum bahwa kampus UIN Maliki Malang rata-rata mahasiswanya tergolong dalam kelas menengah kebawah, tetapi melihat apa yang ada saat ini kenyataannya fashion pakaian telah banyak menempel pada tubuh mahasiswa psikologi UIN Maliki Malang. Dengan adanya realita ini maka penulis akan menjadikan mahasiswa psikologi UIN Maliki Malang menjadi sample dalam penelitian ini.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2006: 131). Ketentuan pengambilan sampel yaitu jika subjeknya kurang dari 100, maka sebaiknya diambil semua sehingga penelitiannya disebut penelitian populasi, namun jika subjeknya besar dapat diambil antara 10%-15% atau 20% -25% atau lebih (Arikunto, 2006:134). Untuk menentukan banyaknya sampel menurut Arikunto, jika subjek kurang dari 100 orang maka lebih baik diambil semuanya untuk diteliti. Selanjutnya jika jumlah subjek besar atau lebih dari 100 orang maka diambil 10% - 15% atau 20%-25% dari jumlah populasi. Sampel yang akan diambil dalam penelitian ini adalah 10% dari seluruh populasi yang berjumlah 564 mahasiswa sehingga diperoleh sampel sebanyak 57 responden.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Skala

Skala merupakan instrumen pengumpulan data yang bentuknya seperti daftar cocok tetapi alternatif yang disediakan merupakan sesuatu yang berjenjang (Arikunto,2005:101). Skala psikologi memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dari berbagai bentuk alat pengumpulan data yang lain yaitu:

- a. Stimulus skala psikologi berupa pertanyaan atau pernyataan yang tidak langsung mengungkap atribut yang hendak diukur, melainkan mengungkap indikator perilaku dari atribut yang bersangkutan.

Sehingga jawaban yang diberikan tergantung pada interpretasi subjek terhadap pertanyaan atau pernyataan tersebut dan jawabannya lebih bersifat proyektif, yaitu berupa proyeksi dari perasaan atau kepribadiannya

- b. Skala psikologi selalu berisi banyak aitem. Jawaban subjek terhadap satu aitem baru merupakan sebagian dari banyak indikasi mengenai atribut yang diukur. Sedangkan kesimpulan akhir sebagai suatu diagnosis baru dapat dicapai bila semua aitem telah direspon.
- c. Respon subjek tidak diklasifikasikan sebagai jawaban “benar” atau “salah”. Semua jawaban dapat diterima sepanjang diberikan secara jujur dan sungguh-sungguh. Hanya saja, jawaban yang berbeda akan diinterpretasikan secara berbeda pula (Azwar, 2008: 3-4)

Skala yang digunakan pada penelitian ini adalah *skala Likert*, yang berisi pernyataan-pernyataan sikap (*attitude statement*), yaitu suatu pernyataan mengenai objek sikap. Pernyataan sikap terdiri atas dua macam, yaitu pernyataan *favourable* (pernyataan yang berisi tentang hal-hal yang positif dan mendukung objek sikap yang akan diungkap) dan pernyataan *unfavourable* (pernyataan yang berisi hal-hal yang negatif mengenai objek sikap, bersifat kontra terhadap objek sikap yang hendak diungkap) (Azwar, 2006: 98).

Jawaban setiap butir instrument yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Penggunaan skala likert ada 3 alternatif model, yaitu tiga pilihan (skala tiga), empat

pilihan (skala empat), dan lima pilihan (skala lima). Skala disusun dalam bentuk pernyataan dan pilihan respon yang menggunakan tingkatan (Widoyoko, 2012: 104)

Peneliti menggunakan alternative model pilihan empat dengan alasan, Pilihan respon skala empat mempunyai variabilitas respon lebih baik atau lebih lengkap dibandingkan skala tiga sehingga mampu mengungkap lebih maksimal perbedaan sikap responden. Selain itu juga tidak ada peluang bagi responden untuk bersikap netral sehingga memaksa responden untuk menentukan sikap terhadap fenomena social yang ditanyakan dan dinyatakan dalam instrumen (Widoyoko, 2012: 106)

Dalam penelitian ini penulis menggunakan skala gaya hidup hedonis dan skala perilaku konsumtif terhadap fashion pakaian.

Dalam pengumpulan data tentang gaya hidup hedonis penulis berangkat dari definisi operasioanal. Alat ukur gaya hidup hedonis mengukur tiga aspek gaya hidup hedonis menurut Well dan Tigert (Engel 1993) yaitu:

1. Minat
2. Aktifitas
3. Opini

1. Skala Gaya Hidup Hedonis

Tabel 3.1
Skala Gaya Hidup Hedonis

No	Aspek	Indikator	Favourable	Unfavourable
1	Minat	Minat muncul terhadap suatu objek, peristiwa atau topik yang menekankan pada unsur kesenangan hidup. Antara lain fashion dan ingin menjadi pusat perhatian.	1, 13, 17,19	5, 10,
2	Aktifitas	cara individu menggunakan waktunya yang berwujud tindakan nyata yang dapat dilihat. Misalnya lebih banyak menghabiskan waktu diluar rumah, lebih banyak membeli barang-barang yang kurang diperlukan, pergi ke pusat perbelanjaan dan kafe.	2,7, 9,12,16	4, 15,
3	Opini	Pendapat seseorang yang diberikan dalam merespon situasi ketika muncul pertanyaan-pertanyaan atau tentang isu-isu sosial dan produk-produk yang berkaitan dengan hidup.	3, 11,14	6, 8, 18, 20
Jumlah			12	8

2. Skala perilaku konsumtif fashion pakaian

Dalam pengumpulan data penulis memakai skala perilaku konsumtif teradap fashion yang berdasarkan definisi operasional di atas.

1. Adanya suatu keinginan mengkonsumsi secara berlebihan.

Alat ukur perilaku konsumtif menurut tambunan berpendapat ada dua aspek mendasar yaitu: (Tambunan R, 2001) yaitu :

- a. Pemborosan
 - b. Inefisiensi biaya
2. Perilaku tersebut dilakukan bertujuan untuk mencapai kepuasan semata.

- a. Mengikuti mode
- b. Memperoleh pengakuan sosial

Tabel 3.2
Skala Perilaku Konsumtif Fashion Pakaian

No	Aspek	Indikator	Favourable	Unfavourable
1	Pemborosan	Memanfaatkan nilai uang lebih besar dari nilai produknya untuk barang yang bukan kebutuhan pokok.	1,11,14	6, 9, 20
2	Inefisiensi biaya	Pola konsumsi yang biasanya mengikuti bujukan teman, rayuan iklan, tidak realistis dan cenderung boros.	3, 8	5, 10, 12
3	Mengikuti mode	Selalu Mengikuti perkembangan mode pakaian yang sedang beredar.	4, 13, 15	18
4	Memperoleh pengakuan sosial	Ingin diakui eksistensinya oleh lingkungan dengan berusaha menjadi bagian dari lingkungan itu.	7, 16, 21	2, 17, 19
			11	10

Kedua skala di atas menggunakan skala model Linkert yang terdiri dari empat pilihan jawaban, yaitu:

3. Skor skala gaya hidup hedonis dengan perilaku konsumtif

Untuk merespon skala gaya hidup hedonis dengan perilaku konsumtif, subjek diminta untuk memilih jawaban yang paling mewakili dirinya dimana masing-masing angka merepresentasikan tingkat gaya hidup hedonis dan perilaku konsumtif dengan cara memilih pernyataan pada jawaban SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju). Skor jawaban adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Skor Skala

No	Respon	Skor	
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
1	Sangat Setuju (SS)	4	1
2	Setuju (S)	3	2
3	Tidak Setuju (TS)	2	3
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

F. Validitas dan Realibilitas Alat Ukur

Uji validitas item adalah uji statistik yang digunakan guna menentukan seberapa valid suatu item pertanyaan mengukur variabel yang diteliti. Tingkat validitas suatu indikator diukur dari koefisien korelasi.

Sebelum penelitian dilaksanakan, penulis melakukan uji coba instrumen untuk mengetahui validitas item dan reliabilitas instrumen yang digunakan sehingga hasil penelitian yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan.

Pengujian validitas item dan reliabilitas dilakukan setelah inventori pilihan karier dan skala konsep diri diisi oleh responden dengan menggunakan *SPSS release 16.0 for windows*. Dengan ketentuan valid adalah jika batasan $r \geq 0,25$

Sedangkan untuk menguji reliabilitas, Azwar (2007) menggunakan teknik Alpha Croanbach,

Rumus Alfa Croanbach

$$= \frac{1}{n} \left(1 - \frac{\sum r^2}{n} \right)$$

Keterangan :

: Reliabilitas instrumen

K : Banyaknya butir pertanyaan atau soal

: Jumlah varians butir

: Varians total

Dikatakan reliabel jika besarnya korelasi minimal $r \geq 0,70$. Dengan kategori berikut :

$r > 0,9$ sangat bagus

$r > 0,8$ dikatakan bagus

$r > 0,7$ dapat diterima

$r > 0,6$ dapat dipertanyakan

$r > 0,5$ jelek

1. Hasil Uji Coba Alat Ukur Gaya Hidup Hedonis.

Berdasarkan uji coba yang dilakukan terhadap 20 item pada instrumen gaya hidup hedonis, diperoleh 16 item valid dan 4 item gugur. Item yang dinyatakan valid ini memiliki r hitung $> 0,300$, sedangkan pada uji reliabilitas diperoleh nilai koefisien reliabilitas alpha sebesar 0,835. Untuk menentukan koefisien reliabilitas alpha cronbach maka diinginkan kaidah reliabilitas menurut Guilford dalam Kuncono, 2004) bahwa skala yang memiliki nilai reliabilitas 0,7-0,9 dikatakan reliabel. Dengan demikian bahwa penelitian ini layak untuk digunakan dalam penelitian. Adapun aitem – aitem yang valid adalah :

Tabel 3.4
Blue print hasil uji coba skala gaya hidup hedonis

No.	Aspek	Persebaran Item	
		Favourable	Unfavourable
1.	Minat	1, 10, 13,15	5, 8
2.	Aktifitas	2, 7,9,12	4, 11,
3.	Opini	3,	6, 14, 16
Jumlah		9	7

Dari hasil di atas kemudian peneliti menggunakan aitem-aitem yang valid dan membuang aitem yang gugur. Kemudian peneliti tidak mengganti aitem yang gugur karena aitem-aitem yang valid sudah cukup mewakili indikator.

2. Hasil Uji Coba Alat Ukur Perilaku Konsumtif

Berdasarkan uji coba yang dilakukan terhadap 21 item pada instrumen perilaku konsumtif, diperoleh 17 item valid dan 4 item gugur. Item yang dinyatakan valid ini memiliki r hitung $> 0,300$, sedangkan pada uji reliabilitas diperoleh nilai koefisien reliabilitas alpha sebesar 0,883. Untuk menentukan koefisien reabilitas alpha croanbach maka diinginkan kaidah reliabilitas menurut Guilford dalam Kuncono, 2004) bahwa skala yang memiliki nilai reliabilitas 0,7-0,9 dikatakan reliabel. Dengan demikian bahwa penelitian ini layak untuk digunakan dalam penelitian. Adapun aitem – aitem yang valid adalah :

Tabel 3.5
Blue Print Hasil Uji Coba Skala Perilaku Konsumtif

No.	Aspek	Persebaran Item	
		Favourable	Unfavourable
1.	Adanya suatu keinginan mengkonsumsi secara berlebihan		
	a. Peborosan	1,10,12	8
	b. Inefisiensi biaya	3, 7	5, 9,
2.	Perilaku tersebut dilakukan bertujuan untuk mencapai kepuasan semata		
	a. Mengikuti mode	4, 11, 13	16
	b. Memperoleh pengakuan sosial	6, 14,	2, 15, 17
Jumlah		10	7

Dari hasil di atas kemudian peneliti menggunakan aitem-aitem yang valid dan membuang aitem yang gugur. Kemudian peneliti tidak mengganti aitem yang gugur karena aitem-aitem yang valid sudah cukup mewakili indikator.

G. Analisis Data

Analisis data adalah cara peneliti dalam mengolah data terkumpul sehingga dari hasil penelitian akan didapatkan kesimpulan dari penelitian yang telah dilaksanakan Tujuan dari analisis data ini adalah untuk menjawab permasalahan dari penelitian yaitu : (1) gaya hidup hedonis, (2) perilaku konsumtif fashion pakaian, (3) untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara gaya hidup hedonis dengan perilaku konsumtif fashion pakaian. Maka digunakan teknik *Korelasi Product Moment* dari Karl Pearson.

Langkah-langkah yang dilalui dalam penelitian sebagai berikut :

1. Kategorisasi

Tabel 3.6
Rumusan Kategorisasi

Rumusan	Kategori	Skor Skala
$X > (\text{Mean} + 1 \text{ SD})$	Tinggi	$X >$
$(\text{Mean} - 1 \text{ SD}) < X \leq$	Sedang	$< X \leq$
$X < (\text{Mean} - 1 \text{ SD}) = X <$	Rendah	$X <$

2. Penelitian menggunakan analisis prosentase setelah menemukan norma kategorisasi dan mengetahui jumlah individu yang ada dalam suatu kelompok untuk mengetahui kategori tinggi, sedang dan rendah. Rumus prosentase :

$$\text{Prosentase} = \frac{\text{Jumlah Individu}}{\text{Jumlah Responden}} \times 100 \%$$

3. Untuk menguji hubungan antara dua variabel dalam penelitian ini menggunakan teknik rumus *Korelasi Product Moment* Karl Pearson :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

N : Jumlah responden

X : Variabel yang berisi tentang gaya hidup hedonis

Y : Variabel yang berisi perilaku konsumtif

r_{xy} : Korelasi Product Moment

Jika korelasi item dengan total item satu faktor didapatkan probabilitas $(P) < 0,050$ maka dikatakan signifikansi dan butir tersebut dianggap valid untuk taraf signifikansi 5%, sebaliknya jika didapatkan probabilitas $(P) > 0,050$

maka disebut tidak signifikan dan butir-butir dalam angket tersebut dinyatakan tidak valid.

